

# BUKU PROFIL SEBAGAI MEDIA PROMOSI KAMPUNG WISATA ADAT URUG BOGOR

Dwi Agnes Natalia Bangun, dan Wiwi Prastiwinarti.

Politeknik Negeri Jakarta

E-mail: dwi.agnes@grafika.pnj.ac.id

## ABSTRAK,

Potensi Kampung Urug Bogor sebagai desa wisata adat belum dikembangkan secara optimal, disamping karena minimnya media informasi, juga karena pengetahuan tentang kekayaan budaya Kampung Urug dipegang oleh para tokoh adat yang tidak selalu berada di lokasi sehingga wisatawan perlu terlebih dahulu membuat janji dengan para tokoh adat jika ingin mengetahui lebih dalam mengenai sejarah, adat dan budaya Kampung Urug. Oleh karena itu, Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta membuat buku profil yang memuat tentang adat dan budaya Kampung Urug sebagai media promosi dan publikasi kampung adat Urug. Metode yang dilakukan yaitu dengan 1) Melakukan pencarian data melalui; in-depth interview dengan pengelola, tokoh adat Kampung Urug, observasi lapangan dan pengambilan foto Kampung Urug untuk materi dokumentasi, 2) Merancang buku profil dengan melakukan; pembuatan tulisan untuk konten, penyusunan layout desain, dan pencetakan buku. Buku profil Kampung adat Urug ini memuat informasi mengenai demografi, rumah adat, upacara adat, dan kearifan lokal Kampung Urug, dikemas dengan desain ilustrasi yang fun dan dilengkapi dengan foto dokumentasi Kampung Urug. Buku profil ini akan didistribusikan kepada pengelola Kampung Urug dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor. Melalui buku profil ini, diharapkan kedepannya Kampung Urug dapat terpublikasi dengan baik dan citra Kampung Urug sebagai kampung adat semakin dikenal masyarakat Indonesia.

**Kata kunci:** buku profil, media promosi, desa wisata, kampung adat

## ABSTRACT

*The potential of Kampung Urug Bogor as an indigenous tourism village has not been optimally developed, in addition to the lack of information media, also because the knowledge of the cultural richness of Kampung Urug is held by traditional leaders who are not always on location so tourists need to make an appointment with traditional leaders first if they want to know more about the history, customs and culture of Urug Village. Therefore, the Department of Graphic Engineering and Publishing of the State Polytechnic of Jakarta made a profile book which contained the customs and culture of the village of Urug as a media for the promotion and publication of the Urug traditional village. The method used is by 1) Searching for data through; in-depth interviews with managers, Kampung Urug traditional leaders, field observations and taking photos of Urug Village for documentation material, 2) Designing a profile book by ; content writing, illustration and layout design, and book printing. This profile book of Urug village contains information about demography, traditional houses, traditional ceremonies, and local wisdom of Kampung Urug, packed with fun illustration designs and equipped with documentation photos of Urug Village. This profile book will be distributed to the managers of Urug Village and Bogor Regency Culture and Tourism Office. Through this profile book, it is expected that in the future Urug Village will be well publicized and the image of Kampung Urug as a traditional village is increasingly recognized by the Indonesian people.*

**Key words:** book profile, media promotion, village tourism, traditional village

## PENDAHULUAN

Kampung Urug adalah salah satu kampung adat di Indonesia yang diakui sebagai warisan budaya kerajaan Siliwangi. Hingga kini, masyarakat Kampung Urug terus mempertahankan tradisi adat dan budaya yang telah rutin dilaksanakan sejak dulu. Mereka menyakini bahwa mereka adalah keturunan dari Prabu Siliwangi (Halimi, 2013). Sisa peradaban kerajaan Siliwangi masih terasa dan terlihat di sisi-sisi Kampung Urug. Seperti misalnya rumah-rumah penduduk Kampung Urug yang memiliki ciri khas seni bangunan tradisional berupa rumah panggung dan lumbung padi yang beratapkan jerami di mana tata ruangnya pun masih bertahan pada tradisi aturan adat yang tertata (Prasetya, Apidianto, & Nugroho, 2005). Upacara/ritual adat sampai kini pun masih terus dijalankan oleh masyarakat Kampung Urug, seperti muludan, seren taun, sedekah rowahan, sedekah bumi, dan seren pataunan. Sumber hukum yang dipakai oleh warga Kampung Urug ada tiga, yaitu hukum kasepuhan, hukum agama, dan hukum negara, yang dilambangkan dalam tiga bangunan

adat, yaitu gedong gede, gedong atas, dan gedong alit. Budaya ngaji diri dan budaya pamali pun memiliki aturan dan tidak boleh dilanggar oleh warga. Potensi kearifan lokal Kampung Urug, yaitu potensi budaya dan potensi historis, perlu disosialisasikan dan dikembangkan sehingga menambah memiliki kekayaan warisan budaya Indonesia.

Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, Kampung Urug mempunyai tingkat kunjungan wisata rata-rata 80-100 orang setiap bulan dan jika pada hari-hari besar bisa mencapai 600-800 orang per hari. Hal ini menunjukkan bahwa Kampung Urug memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata. Melihat potensi kearifan budaya dan historis Kampung Urug, maka destinasi wisata Kampung Urug dapat dikembangkan menjadi daerah wisata adat. Namun, berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2018, kondisi kesiapan kampung Urug untuk menjadi kampung wisata adat masih kurang. Baik aparat pemerintah desa maupun lembaga kemasyarakatan desa Urug belum memaksimalkan potensi wisata yang ada di Kampung

Urug. Hal ini terlihat dari minimnya sign system penunjuk arah dan media informasi membuat pengunjung kurang maksimal dalam mengenal keunikan budaya Kampung Urug. Ada beberapa tokoh adat Kampung Urug, Ada beberapa tokoh Kampung Urug (disebut tokoh kasepuhan) yang menjadi pemimpin dan pelaksana kegiatan adat serta pengurus kebutuhan dan pengembangan Kampung Urug, yaitu Abah Ukat, Abah Amah, Abah Sukardi yang kerap menjelaskan kepada pengunjung mengenai pengetahuan tentang tradisi, adat dan budaya di Kampung Urug. Namun, tokoh-tokoh adat tersebut tidak selalu ada di lokasi sehingga pencarian informasi menjadi lebih sulit. Jikapun dapat bertemu dengan tokoh adat, penjelasan yang diberikan bersifat lisan dan media bantu yang digunakan untuk memaparkan kegiatan adat adalah foto-foto dokumentasi kegiatan dan penjelasannya yang diprint di kertas HVS berukuran A4 dan dilaminating.

Hal ini menjadi permasalahan yang penting terutama bagi wisatawan yang datang berkunjung. Perlunya membuat janji dengan kasepuhan/ketua adat dapat menjadi kendala tersendiri bagi wisatawan yang tidak mengetahui hal tersebut. Minimnya media informasi di area Kampung Urug juga akan menyulitkan wisatawan, khususnya wisatawan yang ingin mengenal lebih jauh Kampung Urug, sehingga aktifitas wisata yang dilakukan hanya akan menjadi sekedar aktifitas foto saja. Tidak ada kesan mendalam yang tertinggal di benak wisatawan akan keunikan budaya, tradisi, dan adat Kampung Urug, sehingga besar kemungkinan para wisatawan tidak memiliki cerita yang bisa dibagikan kepada relasi atau di media sosial mereka, selain foto-foto saja.

Melihat permasalahan yang dimiliki Kampung Urug, Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Kampung Urug sebagai desa mitra. Rencana pengembangan desa mitra yang akan dilakukan yaitu dengan memaksimalkan fungsi media sebagai media informasi dan edukasi sebagai bentuk pelestarian eksistensi warisan budaya tidak hanya di lingkup masyarakat Kampung Urug sendiri tetapi juga kepada masyarakat di luar Kampung Urug, khususnya masyarakat Indonesia. Pengetahuan tentang tradisi, adat, dan budaya itulah yang perlu dipertahankan, bukan hanya oleh tokoh adat dan kasepuhan Kampung Urug, tetapi juga masyarakat Indonesia sebagai bagian dari kekayaan Indonesia.

## METODE

Dalam menjawab persoalan yang dihadapi Kampung Urug, Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan memilih metode difusi IPTEKS yaitu dengan membuat buku profil yang memuat adat dan budaya Kampung Urug. Konten isi buku disusun oleh Program Studi Penerbitan, desain ilustrasi dan layout dibuat oleh Program Studi Desain Grafis, dan akan dikemas dan dicetak oleh

Program Studi Teknik Grafika dan Teknologi Industri Cetak Kemasan. Gabungan keilmuan dari empat program studi ini menghasilkan produk bagi Kampung Urug, yaitu buku profil Kampung Urug yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi, promosi dan publikasi Kampung Urug.

Program Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa urutan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Survey awal yang dilakukan pada bulan Maret 2018, untuk melihat situasi dan kondisi Kampung Urug dan meninjau kebutuhan yang dapat diakomodir melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pengumpulan data mengenai Kampung Urug melalui; in-depth interview dengan tokoh adat dan penduduk Kampung Urug, observasi lapangan mengenai kondisi dan situasi di Kampung Urug, pengambilan foto dokumentasi sebagai bahan materi yang akan dikemas dalam buku profil. Selain itu, juga dilakukan studi pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Kampung Urug. Pengumpulan data dan bahan untuk konten buku profil dilakukan pada bulan Mei 2018.
3. Perancangan buku profil Kampung Urug dengan cara ; menyusun tulisan mengenai Kampung Urug dengan kaidah penulisan berita, mendesain layout buku dan desain ilustrasi yang menarik secara visual dengan kaidah teori desain grafis, dan mencetak buku profil Kampung Urug dengan menerapkan proses dan teknik cetak yang efisien. Proses pembuatan buku profil ini membutuhkan waktu 4 bulan yaitu mulai bulan Juni hingga September 2018. Dalam pengerjaan buku profil ini, pihak pengelola Kampung Urug dilibatkan agar konten buku sesuai dengan profil Kampung Urug.
4. Distribusi dan sosialisasi buku profil kepada masyarakat Kampung Urug, khususnya pengelola Kampung Urug untuk digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, buku profil juga akan diberikan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bogor untuk menjadi direktori mengenai Kampung Urug sebagai destinasi wisata kampung adat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan dalam pengumpulan data dan bahan, baik dalam bentuk wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi foto, dirumuskan menjadi konten tulisan dan desain ilustrasi. Dalam penyusunan konten isi buku, sumber yang digunakan yaitu hasil wawancara dengan kepala desa dan tiga tokoh adat, juga beberapa sumber dari hasil penelitian terdahulu. Sementara sumber referensi desain berasal dari hasil dokumentasi foto Kampung Urug dan beberapa gaya visual yang dipilih sebagai referensi untuk membuat tema desain ilustrasi. Baik ilustrasi maupun layout, prosesnya dilakukan mulai dari sketsa terlebih dahulu baru kemudian dipilih dan difinalisasi sehingga menjadi desain halaman buku.

Pada desain cover, judul yang dipilih yaitu “Kampung Urug, Desa Wisata Adat”. Judul ini sekaligus bertujuan sebagai branding Kampung Urug, yaitu sebagai destinasi wisata adat. Jenis huruf yang digunakan pada tulisan “Kampung Urug” adalah huruf dekoratif yang dieksplorasi dari aksara Sunda untuk memperkuat unsur budaya Sunda di Kampung Urug Bogor. Ilustrasi Kampung Urug disajikan dengan gaya ilustrasi yang ringan dan fun dan dengan *tone* warna coklat dan hijau untuk merepresentasikan kondisi alam dan nuansa kekeluargaan yang kental dalam masyarakat Kampung Urug. Rumah adat, lumbung, jalan berliku dan menikung juga ditampilkan dalam ilustrasi untuk menampilkan gambaran kondisi tentang Kampung Urug, meskipun tidak 100% sesuai dengan kondisi dan suasana *real* Kampung Urug, namun disajikan dengan imajinatif untuk menarik minat wisatawan.



Gambar 1. Desain cover buku profil Kampung Urug

Konten isi buku profil terbagi menjadi beberapa bab, yaitu meliputi demografi, rumah adat, upacara adat, dan kearifan lokal Kampung Urug. Berikut paparan garis besar isi buku profil Kampung Urug ;

a. Demografi Kampung Adat Urug

Dalam bab ini dipaparkan mengenai Kampung Urug, yaitu mengenai lokasi, kondisi jalan dan wilayah Kampung Urug, kehidupan penduduk dan mata pencahariannya, pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan juga pengenalan tiga tokoh adat Kampung Urug. Suasana Kampung Urug ditampilkan melalui rumah adat, lumbung padi, tugu, dan penduduk yang tinggal di Kampung Urug. Selain itu juga terdapat foto para tokoh adat yang memimpin masing-masing kampung, yaitu tokoh adat Kampung Urug atas, tokoh adat Kampung Urug tengah, dan Kampung Urug bawah. Melalui bab ini, wisatawan dapat mengenal dan mengetahui kehidupan di Kampung Urug.

b. Rumah Adat Kampung Adat Urug

Dalam bab ini diulas mengenai bahan material dan struktur bentuk rumah adat Kampung Urug yang masih memegang teguh tradisi leluhur dan adat istiadat setempat (Maurina & Falah, 2015). Melalui bab ini, wisatawan dapat mengetahui lebih jauh mengenai rumah adat yang masih merupakan peninggalan peradaban prabu Siliwangi. Suasana tradisi yang kental dihadirkan dalam bentuk foto-foto agar kesan nyata dapat terasa dan dilihat oleh para wisatawan. Foto-foto

tersebut yaitu rumah adat Urug Atas, rumah adat Urug Tengah, dan rumah adat Urug Bawah dengan beberapa tampilan bagian dalam rumahnya. Rumah adat inilah yang menjadi ikon wisata adat di Kampung Urug.



Gambar 2. Beberapa halaman bab demografi Kampung Urug



Gambar 3. Beberapa halaman bab rumah adat Kampung Urug

c. Upacara Adat Kampung Adat Urug

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa upacara adat yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Urug, yaitu muludan, sereh taun, sedekah rowahan, sedekah bumi, dan seren pataunan. Upacara-upacara adat ini rutin dilaksanakan setiap tahun dan pada momen ini seluruh penduduk Kampung Urug akan berkumpul dan menjalankan kegiatan ini bersama-sama dengan para tokoh adat sebagai pemimpin upacara adat. Oleh karena itu, dalam bab ini, tidak ada foto dokumentasi yang disajikan agar wisatawan merasa penasaran dengan suasana dan kegiatan yang berjalan dalam upacara adat tersebut. Masing-masing upacara adat dijelaskan secara deskriptif dan dibantu dengan visualisasi ilustrasi yang representatif sesuai dengan konteks upacara adat yang dipaparkan.

d. Kearifan Lokal Kampung Adat Urug

Dalam bab ini dijelaskan dengan budaya yang berlaku dan menjadi nilai yang dipegang oleh masyarakat Kampung Urug, baik budaya ngaji diri, budaya pamali, dan budaya gotong royong.. Dalam budaya ngaji diri terdapat ajaran *mipit kudu amit ngala kudu menta* yaitu ajaran untuk bersyukur dan larangan



Gambar 4. Beberapa halaman bab upacara adat Kampung Urug

untuk mencuri, *murah bacot* atau *murah congcol* yaitu ajaran mengenai sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Urug, *guru ratu wong atua karo* yaitu ajaran mengenai kepatuhan kepada orang tua, guru, dan pemerintah, dan juga ada ajaran untuk hidup sederhana yang mengajarkan masyarakat untuk tidak berlebihan dalam menjalani hidup. Selain itu juga ada budaya pamali yang mengatur larangan dan sanksi di Kampung Urug, juga ada budaya gotong royong yang menampilkan kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat Kampung Urug (Dewantara, 2013).

Seluruh masyarakat menjalankan seluruh ajaran dan pantangan dengan konsisten dan mengajarkannya kepada anak cucu mereka turun temurun. Hal ini membuat kearifan lokal Kampung Urug ini masih terus terjaga dan terasa hingga sekarang. Kearifan lokal inilah yang menjadi identitas kepribadian masyarakat Kampung Urug. Melalui bab ini, wisatawan dapat mengenal watak dan kepribadian masyarakat Kampung Urug juga memahami kultur yang ada dan berjalan dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Urug.



Gambar 5. Beberapa halaman bab kearifan lokal Kampung Urug

## SIMPULAN

Buku profil ini adalah wujud aplikasi IPTEKS yang memadukan keilmuan jurnalistik, desain grafis, dan teknik

grafika sehingga outputnya tidak hanya dikemas seperti buku teks saja, namun dikemas dengan gaya bahasa yang menarik melalui teknik creative writing dari keilmuan jurnalistik, layout dan desain ilustrasi/foto yang dirancang dengan kreatif dan memiliki ciri khas etnik Kampung Urug, serta dicetak dengan teknik grafika yang mumpuni. Keberadaan buku profil ini dapat menjadi sarana promosi tidak hanya dari desa mitra kepada wisatawan, tetapi juga dari wisatawan kepada relasinya, sehingga eksistensi Kampung Urug akan lebih meluas sehingga potensi peningkatan jumlah wisatawan di Kampung Urug juga akan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan dan pengadaan buku profil ini akan sejalan dengan program pengembangan desa mitra, yaitu pada peningkatan pendapatan desa yang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan sesuai rencana dan jadwal berkat rahmat dan pertolongan Tuhan YME, juga karena beberapa pihak yang telah turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Oleh karenanya, diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Abdillah, S.E. M.Si. selaku Direktur PNJ atas dukungan dan komitmennya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat Jurusan Teknik Grafika Penerbitan dapat terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan.
2. Dr. Ida Nurhayati, S.H., M.H. selaku Kepala P3M PNJ atas bantuan dan motivasinya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Jurusan Teknik Grafika Penerbitan.
3. Bapak Ata Iskandar selaku Kepala Desa Urug
4. Abah Sukardi selaku Tokoh Adat Kampung Urug Atas
5. Abah Amad selaku Tokoh Adat Kampung Urug Tengah
6. Abah Kolot Ukat selaku Tokoh Adat Kampung Urug Bawah

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, Asep. (2013). Peran Elit Masyarakat: Studi Kebertahanan Adat Istiadat di Kampung Adat Urug Bogor. *Jurnal Al-Turaz*, 19, (1), 89-117
- Halimi. (2013). *Kearifan Lokal Dalam Upaya Ketahanan Pangan di Kampung Adat Urug Bogor*. Skripsi UIN.
- Maurina, A., & Falah, N. H. (2015). *Komparasi Tektonika Bambu Pada Rumah Adat di Tataran Sunda*. Prosiding Seminar Nasional Jelajah Arsitektur Tradisional 2015.
- Prasetyadi, B. S., Apidianto, & Nugroho W. (2005). *Kearifan Orang Sunda di Kampung Urug Yang Terpencil Tinjauan Psikologi Sosial dan Arsitektur*. Prosiding Seminar Nasional PESAT 2005.